

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut dalam membelajarkan peserta didik tersebut yaitu guru. Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran.

Susanto (2014:225), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 2 Oktober 2017, dan Jumat tanggal 6 Oktober 2017 di kelas VA dengan SK : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, KD : 2.1 menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. diperoleh data bahwa pada guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung terlihat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari, dan suasana kelas meribut dan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran. Sedangkan di kelas VB dengan SK : 2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, KD : 2.2 memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok. Saat guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan siswa lebih banyak diam, siswa kurang bekerjasama dalam berdiskusi, serta siswa masih banyak yang menanyakan kepada teman atau mencontoh jawaban dari temannya, karena masih banyak siswa yang pemahamannya kurang tentang materi yang baru saja dijelaskan guru.

Keadaan tersebut berdampak terhadap hasil belajar PKn siswa yang terlihat dari hasil ulangan harian siswa di kelas VA dan VB SDN 08 Enam Lingsung. Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut terlihat masih ada nilai

siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Data hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	persentase	Jumlah	Persentase
VA	19 orang	11 orang	58 %	8 orang	42 %
VB	20 orang	13 orang	65 %	7 orang	35 %

Sumber :Guru Kelas V SD Negeri 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa ada 17 siswa kelas V di SDN 08 Enam Lingkung belum memenuhi KKM pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang di tinjau melalui hasil belajar.

Salah satu usaha yang dapat di lakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Menurut Istarani (2012:25), menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan di pelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan pada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Model pembelajaran ini cocok untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dapat meningkatkan aktifitas

siswa, sehingga dengan keaktifan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Berdasarkan uraian tersebut, akan di terapkan model Kooperatif *Jigsaw* ini untuk melihat perubahan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V di SDN 08 Enam Lingkung dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar PKn di kelas V SDN 08 Enam Lingkung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa jarang bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari.
2. Guru masih menggunakan metode Konvensional.
3. Hasil belajar PKn kelas V SDN 08 Enam Lingkung masih rendah. Adapun jumlah siswa yang dibawah KKM kelas VA sebanyak 8 orang, kelas VB sebanyak 7 orang.
4. Siswa kurang bekerja sama dengan teman pada saat berdiskusi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model Kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V di SDN 08 Enam Lingkung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar PKn di kelas V SDN 08 Enam Lingsung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V di SDN 08 Enam Lingsung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Memberikan rasa percaya diri pada siswa.
- 4) Sebagai bahan intropeksi diri untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dalam pembelajaran PKn.

2. Manfaat Secara Praktis

Memberikan pengetahuan, pengalaman dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran PKn melalui model Kooperatif *Jigsaw*.